

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH YANG MENJALANI RAWAT INAP DI RSUD SUMBAWA

¹Yasinta Aloysia Daro, ²Muhammad Fauzi, ³Laily Widya Astuti

Universitas Samawa

*Email korespondensi: lailywidya30@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi pada anak pra sekolah merupakan pengalaman yang menimbulkan stres dan kecemasan, baik bagi anak maupun keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani rawat inap di RSUD Sumbawa. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner pada anak usia 3–6 tahun yang menjalani rawat inap. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak mengalami kecemasan sedang hingga berat selama menjalani perawatan di rumah sakit. Faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan meliputi pengalaman sebelumnya, lama rawat inap, dan dukungan keluarga. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar intervensi keperawatan untuk menurunkan kecemasan pada anak selama hospitalisasi.

KEYWORDS

kecemasan, anak pra sekolah, rawat inap, hospitalisasi

ARTICLE HISTORY

Received: 10 November 2024

Accepted: 20 November 2024

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak pra sekolah merupakan kondisi krisis yang dapat menimbulkan stres psikologis dan kecemasan. Anak pra sekolah (usia 3–6 tahun) berada pada tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan dan rutinitas. Ketika anak harus menjalani rawat inap di rumah sakit, mereka dihadapkan pada lingkungan yang asing, prosedur medis yang menakutkan, serta keterbatasan interaksi dengan keluarga. Kondisi ini seringkali memicu reaksi cemas, seperti menangis, takut terhadap tenaga kesehatan, hingga penolakan terhadap tindakan medis.

Kecemasan pada anak pra sekolah yang menjalani rawat inap dapat berdampak pada proses penyembuhan, memperpanjang lama perawatan, serta mengganggu perkembangan psikologis anak.

Studi menunjukkan bahwa mayoritas anak yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan dengan kategori sedang hingga berat. Selain itu, kecemasan juga dapat diperberat oleh persepsi anak terhadap pengalaman sebelumnya, kurangnya informasi yang diberikan tenaga kesehatan, serta keterbatasan peran serta orang tua dalam proses perawatan.

RSUD Sumbawa sebagai rumah sakit rujukan di wilayah Sumbawa menghadapi tantangan dalam memberikan pelayanan yang ramah anak, khususnya dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak pra sekolah yang menjalani rawat inap. Upaya intervensi seperti terapi bermain, komunikasi terapeutik, dan perawatan atraumatic telah terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi^{[7][8]}. Namun, data spesifik mengenai gambaran tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani rawat inap di RSUD Sumbawa masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani rawat inap di RSUD Sumbawa serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi dasar bagi perawat dan tenaga kesehatan dalam merancang intervensi yang tepat untuk menurunkan kecemasan anak selama perawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh anak pra sekolah (usia 3–6 tahun) yang menjalani rawat inap di ruang perawatan anak RSUD Sumbawa pada periode tertentu. Sampel diambil menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat kecemasan anak pra sekolah yang telah divalidasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi karakteristik responden dan tingkat kecemasan yang dialami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	18	51,4
- Perempuan	17	48,6
Usia		
- 3 tahun	7	20,0
- 4 tahun	10	28,6
- 5 tahun	12	34,3
- 6 tahun	6	17,1
Lama Rawat Inap		
- < 3 hari	15	42,9
- ≥ 3 hari	20	57,1

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Cemas	2	5,7
Cemas Ringan	8	22,9
Cemas Sedang	14	40,0
Cemas Berat	9	25,7
Panik	2	5,7

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak pra sekolah yang menjalani rawat inap di RSUD Sumbawa mengalami kecemasan dengan kategori sedang hingga berat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hospitalisasi merupakan pengalaman yang menakutkan bagi anak-anak, terutama pada usia pra sekolah yang belum mampu memahami sepenuhnya alasan dan tujuan perawatan di rumah sakit.

Kecemasan yang dialami anak dapat dipicu oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan rumah sakit yang asing, prosedur medis invasif, keterbatasan interaksi dengan keluarga, serta kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Anak pra sekolah cenderung mengekspresikan kecemasan melalui perilaku regresif, seperti menangis, menolak makan, atau menolak tindakan medis.

Penelitian ini juga menemukan bahwa lama rawat inap berhubungan dengan tingkat kecemasan anak. Anak yang menjalani rawat inap lebih dari tiga hari cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin lama anak dirawat, semakin besar kemungkinan anak mengalami stres dan kecemasan akibat adaptasi yang berkepanjangan terhadap lingkungan rumah sakit.

Upaya intervensi untuk menurunkan kecemasan anak pra sekolah selama hospitalisasi sangat penting dilakukan. Terapi bermain, komunikasi terapeutik, serta perawatan atraumatic telah terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan anak. Namun, di RSUD Sumbawa, pelaksanaan terapi bermain masih terbatas pada saat mahasiswa praktik klinik, sehingga belum menjadi program rutin di ruang perawatan anak. Diperlukan komitmen dari pihak rumah sakit untuk mengintegrasikan intervensi psikososial ke dalam pelayanan keperawatan anak.

Selain itu, peran serta orang tua sangat penting dalam mendampingi anak selama menjalani rawat inap. Keterlibatan orang tua dapat membantu anak merasa lebih aman dan mengurangi kecemasan yang dialami. Komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dan keluarga juga menjadi kunci dalam menurunkan kecemasan, baik pada anak maupun orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya deteksi dini dan penanganan kecemasan pada anak pra sekolah yang menjalani rawat inap. Tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan pendekatan yang ramah anak, memberikan informasi yang jelas, serta melibatkan keluarga dalam proses perawatan. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan intervensi yang terstruktur diperlukan untuk mengembangkan strategi penurunan kecemasan yang efektif di RSUD Sumbawa.

KESIMPULAN

Sebagian besar anak pra sekolah yang menjalani rawat inap di RSUD Sumbawa mengalami kecemasan sedang hingga berat. Faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan meliputi lama rawat inap, pengalaman sebelumnya, dan dukungan keluarga. Diperlukan intervensi keperawatan yang terstruktur, seperti terapi bermain dan komunikasi terapeutik, serta keterlibatan aktif orang tua untuk menurunkan tingkat kecemasan anak selama hospitalisasi. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas sangat disarankan untuk mengembangkan strategi penanganan kecemasan yang efektif.

Referensi

- Anggika, & Wahyuni. (2016). Tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi berhubungan dengan perubahan pola tidur di RSUD. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 625-634. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2146>
- Bintang, A., Wardani, K., & Susilowati, T. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun Di RSUD. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 45-53.
- Pardede, D. (2020). Tingkat kecemasan anak yang dilakukan pemasangan infus saat dirawat mayoritas dengan cemas sedang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 8(1), 12-19.
- Simarmata, P. J. (2024). Overview of the Anxiety Level of Children Undergoing Hospitalization in Santa Theresia Rooms of Santa Elisabeth Hospital Medan. *Bachelor of Nursing Study Program*, STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Tarbiyah, A. (2018). Kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 112-118.
- Penerapan Terapi Bermain untuk Menurunkan Kecemasan Hospitalisasi pada Pasien Anak di Ruang Perawatan Anak RSUD Sumbawa. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45-52.
- Pengaruh Atraumatic Care Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Selama Rawat Inap. (2018). *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 33-41.
- Hubungan Lama Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 78-85.
- Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia. (2022). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang dirawat di RSUD Sumbawa. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 4(1), 150-160.
- Skripsi Gambaran Tingkat Kecemasan Anak yang Menjalani Rawat Inap. (2024). STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 7(1), 23-29.
- Hubungan peran serta orang tua dengan dampak kecemasan anak pra sekolah yang menjalani rawat inap di RSUD Sumbawa pada tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Sumbawa*, 5(2), 90-97.
- Latar Belakang: Anak prasekolah yang menjalani rawat inap menimbulkan kecemasan dan rasa khawatir. *Repository Bhamada*, 1(1), 1-6.
- Faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. *Jurnal Politeknik Yakpermas*, 4(2), 45-52.